



Volume 16 No. 2 Desember 2025

Page: 243-258

Received: 02-10-2025

Accepted: 03-12-2025

Revised Received: 27-10-2025

Online Available: 19-12-2025

MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN QURROTA AYUN CONDET DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA DISRUPSI

MANAGEMENT OF DA'WAH OF QURROTA AYUN CONDET ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT IN THE ERA OF DISRUPTION

Rhohis Kurniawan¹, Cecep Castrawijaya²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia

¹e-mail: Rhohiskurniawan24@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Era disrupsi digital telah mengubah lanskap pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, yang dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam mengembangkan kewirausahaan santri sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat peran dakwah Islam di era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik dengan teknik triangulasi sumber dan member checking untuk menjaga validitas hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet menerapkan strategi terencana dalam pengembangan kewirausahaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi berbasis digital. Pesantren mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan usaha dan program dakwah, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, sehingga kewirausahaan menjadi media dakwah bil hal dan pembentukan karakter santri. Program dakwah unggulan yang dikembangkan meliputi dakwah ekonomi melalui



©2025 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

unit usaha kreatif, koperasi pesantren, jasa laundry, dan produksi konten digital dakwah. Implementasi teknologi informasi, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta, serta pembelajaran berbasis praktik menjadi faktor utama keberhasilan program dakwah dan kewirausahaan. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan SDM, modal, dan adaptasi teknologi. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan model manajemen dakwah dan kewirausahaan pesantren yang integratif dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah; Pesantren; Kewirausahaan; Era Disrupsi.

ABSTRACT

The era of digital disruption has changed the landscape of Islamic education, including Islamic boarding schools, which are required to adapt in order to remain relevant and competitive. This study aims to analyze the da'wah management of the Qurrota Ayun Condet Islamic Boarding School in developing student entrepreneurship as an effort to build economic independence and strengthen the role of Islamic da'wah in the era of disruption. The research method used is descriptive qualitative with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis is carried out thematically with source triangulation and member checking techniques to maintain the validity of the results. The results show that the da'wah management of the Qurrota Ayun Condet Islamic Boarding School implements a planned strategy in developing entrepreneurship, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating based on digital technology. The boarding school integrates Islamic values into business activities and da'wah programs, such as honesty, trustworthiness, and responsibility, so that entrepreneurship becomes a medium of da'wah bil hal and character building for students. The leading da'wah programs developed include economic da'wah through creative business units, Islamic boarding school cooperatives, laundry services, and digital da'wah content production. The implementation of information technology, collaboration with the government and the private sector, and practice-based learning are the main factors in the success of da'wah and entrepreneurship programs. However, challenges still remain, such as limited human resources, capital, and technological adaptation. This study contributes to providing an integrative and sustainable model of da'wah and entrepreneurship management for Islamic boarding schools in the digital era.

Keywords: Da'wah Management; Islamic Boarding Schools; Entrepreneurship; Era Of Disruption.

1. Pendahuluan

Dakwah Islam di era kontemporer menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dari masa sebelumnya. Perkembangan teknologi digital dan transformasi sosial ekonomi menuntut metode dakwah yang lebih

inovatif dan adaptif. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah dan pengajian semata, melainkan harus mampu menyentuh aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan. Pesantren sebagai lembaga

dakwah Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan praktis, sehingga dakwah tidak hanya verbal tetapi juga melalui tindakan nyata (dakwah bil hal) yang memberikan manfaat ekonomi bagi umat. Lembaga pesantren yang selama ini dikenal sebagai pusat pembelajaran agama tradisional kini dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan berdaya saing (Hudia et al. 2023). Dalam konteks ini, kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sekaligus memperluas peran dakwah dalam masyarakat.

Manajemen dakwah dalam konteks pesantren modern perlu dikembangkan secara sistematis dan terencana agar dapat menghadapi era disrupsi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digital. Manajemen dakwah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program dakwah yang terintegrasi dengan pengembangan kewirausahaan santri. Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan manajemen dakwah melalui program kewirausahaan sebagai upaya memperkuat kemandirian ekonomi sekaligus memperluas jangkauan dakwah Islam di masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius sekaligus pemberdayaan ekonomi umat melalui

pengembangan kewirausahaan santri. (Silviani, Mardiani, and Sofyan 2021) Di era disrupsi digital yang ditandai dengan transformasi teknologi informasi dan ekonomi berbasis digital, pesantren harus mampu beradaptasi agar relevan dan mampu memanfaatkan peluang era digital untuk membangun kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Meskipun jumlah pesantren di Indonesia sangat besar, yaitu lebih dari 39.000 dengan sekitar 5 juta santri, digitalisasi dan pengelolaan kewirausahaan di pesantren masih terbatas (Maksum and Wajdi 2018). Menurut Kementerian Agama RI (2024), hanya sekitar 12% pondok pesantren yang ternyata telah mengimplementasikan digitalisasi secara menyeluruh, sehingga masih ada ruang besar untuk pengembangan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi digital sebagai upaya adaptasi terhadap era disrupsi (Fauzi 2024).

Pesantren sebagai lembaga dakwah tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai agen pemberdayaan sosial dan ekonomi. Melalui pengembangan kewirausahaan, pesantren dapat mencetak santri yang tidak hanya alim secara spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk hidup mandiri dan berkontribusi terhadap Masyarakat (Lestari and Makki 2023).

Pentingnya dalam pengembangan kewirausahaan berbasis dakwah bil hal di pesantren semakin mendesak mengingat disrupsi digital mengubah pola bisnis dengan menuntut inovasi dan penguasaan teknologi

digital. Kewirausahaan pesantren tidak hanya harus berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga harus mengedepankan nilai karakter dan moral yang menjadi ciri khas pesantren. Kajian teori menunjukkan bahwa manajemen dakwah pesantren yang efektif harus mampu mengintegrasikan pendidikan agama, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi digital (Sandria et al. 2024). Namun, terdapat gap penelitian terkait manajemen dakwah pesantren yang secara spesifik menangani pengembangan kewirausahaan di era disrupsi, terutama yang menggabungkan nilai tradisional pesantren dan teknologi modern secara (Darwanto et al. 2024).

Salah satu pesantren yang telah melakukan langkah strategis ini adalah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet. Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet telah melakukan langkah strategis dengan mengembangkan berbagai program dakwah unggulan yang terintegrasi dengan kewirausahaan, seperti unit usaha kuliner, koperasi pesantren, jasa laundry, dan produksi konten digital dakwah. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk kemandirian ekonomi, tetapi juga sebagai media dakwah bil hal yang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk produktif dan mandiri. Langkah ini merupakan bentuk adaptasi pesantren terhadap tantangan disrupsi digital dan ekonomi modern, serta memperkuat peran dakwah Islam dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam mengembangkan kewirausahaan santri di era disrupsi digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam mengembangkan program dakwah dan kewirausahaan santri di era disrupsi digital? (2) Apa saja program dakwah unggulan yang dikembangkan pesantren melalui kewirausahaan? (3) Apa saja strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut serta bagaimana solusinya?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan manajemen dakwah pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, serta mengidentifikasi program dakwah unggulan yang menjadi kekuatan pesantren. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis terkait model manajemen dakwah dan kewirausahaan pesantren, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pondok pesantren lain untuk memperkuat kapasitas dakwah dan kewirausahaan santri dalam menghadapi era disrupsi digital sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan

untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam mengembangkan kewirausahaan santri dalam konteks era disrupsi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk menggambarkan fenomena sosial dan manajerial yang kompleks serta memberikan ruang bagi analisis interpretatif terhadap program dakwah, strategi, dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan pesantren. Desain penelitian ini bersifat studi kasus dengan fokus pada Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet sebagai fokus penelitian (Creswell and Poth 2018). Sumber data utama dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren, mentor kewirausahaan, dan santri yang aktif menjalankan program dakwah dan kewirausahaan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pelatihan dan aktivitas kewirausahaan di pondok. Data sekunder berasal dari dokumen resmi terkait pengelolaan program dakwah dan kewirausahaan, seperti laporan tahunan, proposal kegiatan, kurikulum, dan hasil studi terdahulu yang relevan (Anto and DKK 2024).

Partisipan penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengelola, pelatih, dan santri Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet yang terlibat aktif dalam program dakwah dan kewirausahaan. Kriteria inklusi adalah partisipan yang memiliki peran strategis dan pengalaman relevan dalam program ini,

sedangkan kriteria eksklusi adalah anggota yang tidak terlibat langsung dalam program dakwah dan kewirausahaan (Kusumastuti and Khoiron 2019). Analisis data dilakukan secara tematik meliputi pengorganisasian data, pengkodean untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta interpretasi untuk mengidentifikasi pola, strategi dakwah, tantangan, dan inovasi dalam manajemen kewirausahaan pesantren. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan member checking, sedangkan reliabilitas dijaga dengan dokumentasi proses penelitian secara sistematis dan transparan. (Vivek 2023). Semua tahapan tersebut disusun agar hasil temuan kredibel dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model manajemen kewirausahaan yang efektif di pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet

Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Condet, tepatnya di jalan. Batu Jamarud no 15 RT 14 RW 02 Kelurahan Batu Ampar kecamatan Kramatjati Jakarta Timur. Pesantren ini memiliki visi untuk menciptakan manusia masyarakat yang islami serta mampu membentuk Masyarakat dengan berbekalan pengetahuan dan berakhlakul Karimah. Dengan jumlah seluruh santri 310 orang, pesantren ini mengelola berbagai program pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengembangan keterampilan praktis berbasis

teknologi digital. Sebagai respons terhadap perkembangan zaman, pesantren ini telah mengembangkan beberapa unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh santri dengan bimbingan pengurus pesantren. Unit usaha tersebut mencakup bidang industri kreatif (susu kambing, cemilan, parfum, sarung), londri, koperasi pesantren, dan berbagai pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar modern (*Sumber: Wawancara dengan Ustadz. Abdullah Arief Sudirman, S.M. selaku koordinator unit usaha pondok. Senin, 20 Oktober 2025, pukul 09.30 Wib.*) Langkah ini sejalan dengan temuan Pebriana, Dudung, dan Heryadi (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan pondok pesantren melalui program kewirausahaan merupakan strategi penting untuk mencapai kemandirian pesantren. (Pebriana, Dudung, and Heryadi 2024)

3.2 Program Dakwah Unggulan Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet

Sebagai lembaga dakwah Islam, Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet mengembangkan berbagai program dakwah unggulan yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pemberdayaan ekonomi umat. Program dakwah unggulan yang dikembangkan meliputi:

3.2.1. Dakwah Ekonomi Berbasis Syariah

Program dakwah ekonomi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Santri diajarkan untuk menjalankan usaha

dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Program ini menjadi dakwah bil hal yang menginspirasi masyarakat bahwa kesuksesan ekonomi dapat dicapai dengan cara yang halal dan berkah.

3.2.2. Dakwah Digital Melalui Media Sosial

Pesantren mengembangkan program dakwah digital dengan memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok. Santri yang memiliki minat di bidang kreatif diberdayakan untuk membuat konten edukatif dan dakwah yang menarik dan relevan dengan anak muda. Konten-konten ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai media promosi pesantren dan produk-produk kewirausahaan santri.

3.2.3. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Melalui unit usaha yang dikembangkan, pesantren memberikan dampak langsung kepada masyarakat sekitar, baik melalui penyediaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, maupun penyediaan produk dan jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau. Ini merupakan implementasi dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin.

3.2.4. Dakwah Pendidikan dan Pembinaan Karakter

Program dakwah melalui pendidikan tidak hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga pembentukan karakter santri yang religius, produktif, dan mandiri. Integrasi antara pendidikan agama dan

keterampilan kewirausahaan menjadi ciri khas program dakwah pesantren ini.

3.3. Manajemen Dakwah Pengembangan Usaha di Era Disrupsi

3.3.1. Perencanaan Program Dakwah dan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam mengembangkan kewirausahaan santri dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Proses perencanaan melibatkan beberapa langkah strategis, yaitu:

a. Identifikasi Potensi Dakwah dan Kebutuhan

Pengurus pesantren melakukan analisis terhadap potensi santri, ketersediaan sumber daya, dan peluang pasar yang ada di sekitar lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pesantren, ditemukan bahwa proses identifikasi ini melibatkan diskusi intensif dengan para ustadz, mentor kewirausahaan, dan santri senior yang telah memiliki pengalaman usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeny (2021) yang menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri dimulai dari pengenalan potensi dan minat santri terhadap berbagai bidang usaha. (Anggraeny 2021)

b. Penyusunan Visi dan Misi Dakwah Kewirausahaan

Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dalam bidang kewirausahaan memiliki visi dan misinya sendiri sebagai bentuk merealisasikan visi pondok pesantren yang

merumuskan visi kewirausahaan yang menciptakan manusia masyarakat yang islami serta mampu membentuk Masyarakat dengan berbekalan pengetahuan dan berakhlakul Karimah, maka visi dari bidang kewirausahaan yaitu mencetak santri yang mandiri secara ekonomi dengan tetap berpegang teguh pada prinsip syariah. Maka misinya mengadakan berbagai pelatihan kewirausahaan bagi santri maupun pengurus pondok, kemudian mengadakan praktik lapangan untuk ikut serta dalam membuat produk dan ikut memasarkannya. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Rehan, Block, dan Fisch (2019) bahwa kewirausahaan dalam komunitas Islam harus mempertimbangkan nilai-nilai dan praktik Islam yang mempengaruhi intensi berwirausaha. (Rehan, Block, and Fisch 2019)

c. Penetapan Tujuan dan Target Program Dakwah

Program kewirausahaan pesantren memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek meliputi peningkatan keterampilan praktis santri dan pembentukan unit usaha percontohan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah terciptanya kemandirian ekonomi pesantren dan santri yang mampu berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

3.3.2. Pengorganisasian Program Dakwah Unit Usaha Pondok Pesantren

Struktur organisasi program usaha di Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dirancang untuk memastikan efektivitas

pelaksanaan program. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi:

a. Pembentukan Tim Manajemen Dakwah Usaha

Pesantren membentuk tim khusus yang terdiri dari pengurus pesantren, mentor kewirausahaan, dan santri senior yang ditunjuk sebagai koordinator unit usaha. Tim ini bertugas merancang, menjalankan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi dan mengawasi seluruh kegiatan kewirausahaan.



Gambar 1. Struktur Kewirausahaan

Struktur organisasi ini memungkinkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, Ketua Koordinator bertugas mengkoordinir mengatur jalannya kegiatan kewirausahaan, mentor kewirausahaan bertugas sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan kewirausahaan, Pengurus pondok bertugas sebagai pelaksana kegiatan kewirausahaan, santri senior bertugas mengamati dan ikut praktik kegiatan kewirausahaan.

b. Pengembangan Unit Usaha Berbasis Digital Sebagai Media Dakwah

Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet mengembangkan berbagai unit usaha

yang memanfaatkan teknologi digital, antara lain:

1. Unit Industri Kreatif (Dakwah Produk Halal dan Berkah)

Santri sering di ajarkan untuk membuat produk dan memasarkan produknya dengan sistem pemesanan online melalui aplikasi pesan antar seperti shopee dan media sosial. Produknya meliputi Susu kambing, cemilan dodol, sarung, tas rajut woll, parfum. Produk tersebut sebagian ada yang di jual melalui aplikasi shopee dan ada yang di jual di pondok dan bisa pesan via WA dan siap diantar ataupun dipaketkan melalui kurir.



Gambar 2. Produk Usaha Pondok

2. Koperasi Ponpes (Dakwah Ekonomi Umat)

Koperasi pesantren yang semula hanya melayani kebutuhan internal santri, kini dikembangkan menjadi toko online namun saat ini masih dikembangkan via wa saja, yang melayani masyarakat umum sekitar. Produk yang dijual meliputi kebutuhan sehari-hari, berbagai macam buku, alat tulis kantor, perlengkapan sekolah dan kerajinan tangan santri.



Gambar 3. Koprasi Pondok

3. Jasa Laundry (Dakwah Kebersihan dan Pelayanan)

Unit usaha jasa londry ini memanfaatkan social media untuk pemesanannya, khusus untuk warga sekitar pondok mendapatkan pelayanan di antar lalu juga jemput cuciannya dan pembayaranpun juga bisa digital via transfer ataupun QRIS, hal ini mempermudah pelanggan yang sibuk kerja tidak sempat mencuci pakaian dalam mengakses layanan londry ini.



Gambar 4. Laundry Pondok

Dalam menjalankan usaha ini santri juga di ajarkan bagaimana memilah pakaian, penggunaan sabun dan pengharum, cara mencuci pakaian sesuai dengan syariat islam, perawatan mesin, dan strategi mempromosikan bisnis jasa laundry ini.

4. Produksi Konten Digital Dakwah

Santri yang memiliki minat di bidang kreatif diberdayakan untuk membuat konten edukatif dan dakwah di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, facebook dan TikTok. Konten-konten ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah tetapi juga sebagai media promosi pondok pesantren serta harapannya dapat menjadi sumber pendapatan melalui monetisasi konten.



Gambar 5. Sosmed Pondok

Implementasi teknologi digital ini sesuai dengan temuan Candra et al. (2021) yang menunjukkan bahwa digital marketing efektif untuk meningkatkan kewirausahaan pesantren, terutama di masa yang menuntut adaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. (Candra et al. 2021)

c. Penerapan Sistem Manajemen Dakwah Digital

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, pesantren menggunakan sistem manajemen digital dalam pengelolaan keuangan, inventaris, dan laporan kegiatan usaha. Aplikasi pencatatan keuangan seperti Microsoft Excel dan sistem Point of Sale (POS) digital diterapkan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kinerja unit usaha. Penerapan teknologi ini sejalan dengan perkembangan aplikasi manajemen pesantren seperti ePesantren yang membantu pesantren menjadi lebih profesional dan maju (ePesantren 2025).

3.3.3 Pelaksanaan Program Dakwah dan Kewirausahaan

Pelaksanaan program dakwah dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dilakukan melalui:

a. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Setiap Aktivitas Usaha

Salah satu keunggulan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet, mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pemanfaatan teknologi modern. Santri diajarkan bahwa teknologi adalah alat yang harus digunakan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam setiap kegiatan usaha, nilai-nilai seperti kejujuran (shiddiq), amanah, fathanah (kecerdasan), dan tabligh (komunikasi yang baik) ditanamkan sebagai fondasi berbisnis. Konsep ini sejalan dengan penelitian Ahyadi dan Musthofa (2021) yang menyatakan bahwa model pendidikan entrepreneurship saat ini di era 4.0 harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk menghasilkan wirausahawan yang tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga berakhlak mulia. (Zainudin et al. 2021)

b. Pembelajaran Praktik (Learning by Doing)

Pondok Pesantren menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik di mana santri terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri karena mereka dapat merasakan langsung tantangan dan peluang dalam berwirausaha. Pendekatan

ini sesuai dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, pelatihan dilakukan secara berkala dengan mendatangkan narasumber dari praktisi digital marketing dan wirausahawan sukses. Hal ini sejalan dengan program Santri Digital preneur Indonesia yang diinisiasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2024, yang bertujuan membekali santri dengan keterampilan digital untuk menghadapi tantangan ekonomi digital (Kementerian PANRB 2024).

c. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta untuk Memperluas Dakwah

Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet aktif berpartisipasi dalam berbagai program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sektor swasta. Misalnya, pesantren mengikuti program Pesantrenpreneur yang diinisiasi oleh Kementerian Agama dan program Santri Digital preneur dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Program-program ini memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal usaha yang sangat membantu dalam pengembangan kewirausahaan santri.

d. Pemanfaatan Platform Digital dan Media Sosial Sebagai Media Dakwah

Pondok Pesantren Qurrota Ayun dalam dakwahnya memanfaatkan berbagai platform digital untuk memasarkan produk dan jasa, termasuk:

1. **E-commerce:** Produk pesantren dijual melalui platform seperti Shopee, dan marketplace lainnya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
2. **Media Sosial:** Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube digunakan sebagai media promosi dan branding produk pesantren. Konten yang dibuat tidak hanya bersifat komersial tetapi juga edukatif dan inspiratif.
3. **WhatsApp Business:** Digunakan untuk komunikasi langsung dengan pelanggan, memudahkan proses pemesanan dan customer service.

Pemasaran digital ini sangat membutuhkan social media sebagai strategi marketingnya karna merupakan sarana efektif untuk pengembangan kewirausahaan berbasis socio-technopreneurship. (Handayani et al. 2020)

3.3.4. Pengawasan dan Evaluasi Program Dakwah

Sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet meliputi:

a. Monitoring Berkala

Pengurus pondok pesantren melakukan monitoring rutin terhadap seluruh unit usaha, baik melalui rapat koordinasi mingguan maupun peninjauan langsung ke lokasi usaha, dan tentunya peninjauan mentoring yang dapat dilihat melalui CCTV yang ada di setiap sudut pondok menciptakan system kerja yang lebih aman dan transparan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan operasional berjalan sesuai

rencana dan mengidentifikasi kendala yang muncul.

b. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, meliputi omzet penjualan, tingkat kepuasan pelanggan, pengembangan produk, dan partisipasi santri. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

c. Pelaporan dan Transparansi

Setiap unit usaha wajib membuat laporan keuangan dan operasional secara periodik. Laporan ini dipresentasikan dalam forum pengurus pesantren dan menjadi bahan pembelajaran bagi santri mengenai pentingnya akuntabilitas dalam berbisnis.

3.4. Tantangan dalam Pengembangan Dakwah dan Kewirausahaan

Meskipun telah berusaha menunjukkan perkembangan yang positif, Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet tidak lepas dari menghadapi beberapa tantangan pada saat mengembangkan kewirausahaan santri di era disrupsi digital:

3.4.1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan teknologi digital. Tidak semua pengurus pesantren memiliki latar belakang kewirausahaan, sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan

penelitian di Pondok Pesantren Al-Musyahadah yang mengidentifikasi kurangnya kualitas dan kuantitas SDM sebagai hambatan dalam pengelolaan program kewirausahaan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021).

3.4.2. Keterbatasan Modal dan Infrastruktur

Modal usaha yang terbatas menjadi kendala dalam mengembangkan skala usaha yang lebih besar. Selain itu, infrastruktur teknologi seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai masih menjadi tantangan, terutama untuk unit usaha yang membutuhkan sistem digital terintegrasi.

3.4.3. Benturan Waktu antara Kegiatan Akademik dan Usaha

Santri memiliki jadwal kegiatan pendidikan yang padat, mulai dari pembelajaran agama, pendidikan formal, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk mengelola unit usaha menjadi terbatas. Manajemen waktu yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Fajriyani et al. (2023) mengenai tantangan kompetensi SDM dalam menghadapi era digital.

3.4.4. Persaingan Pasar dan Adaptasi Teknologi

Persaingan di dunia bisnis digital sangat ketat. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh pesantren harus mampu bersaing dengan pelaku usaha lain yang lebih profesional dan memiliki modal lebih besar. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat

menuntut santri dan pengurus pesantren untuk terus belajar dan beradaptasi.

3.4.5. Regulasi dan Legalitas Usaha

Beberapa unit usaha pesantren masih menghadapi kendala terkait legalitas dan perizinan usaha. Proses pengurusan izin yang rumit dan memakan waktu sering menjadi hambatan, terutama bagi unit usaha yang baru berkembang.

3.5. Solusi dan Strategi dalam Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet menerapkan beberapa strategi:

3.5.1. Peningkatan Kapasitas SDM

Pesantren secara rutin mengirim pengurus dan santri untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan, workshop digital marketing, dan studi banding ke pesantren lain yang telah sukses mengembangkan kewirausahaan. Selain itu, pesantren juga mengundang narasumber dari kalangan praktisi dan akademisi untuk memberikan pelatihan internal.

3.5.2. Penggalangan Dana dan Kemitraan Strategis

Untuk mengatasi keterbatasan modal, pesantren aktif mencari sumber pendanaan alternatif melalui program CSR perusahaan, hibah pemerintah, dan kemitraan dengan lembaga seperti Habtren, Ponpes Hidayatullah, Ponpes Nurul Mustopa dan FKPP. Pesantren juga menerapkan sistem profit sharing untuk unit usaha tertentu, di mana sebagian keuntungan digunakan untuk reinvestasi dan pengembangan usaha.

3.5.3. Optimalisasi Manajemen Waktu

Pesantren menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel dengan mengatur waktu yang tepat, seperti di hari sabtu atau ahad saat dimana pondok libur. Sistem shift juga diberlakukan untuk pengelolaan unit usaha sehingga santri dapat bergantian dalam belajar menjalankan usaha. Selain itu, penggunaan teknologi digital untuk otomasi beberapa proses bisnis membantu menghemat waktu dan tenaga.

3.5.4. Inovasi Produk dan Diferensiasi

Pesantren mendorong santri untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan kompetitif. Diferensiasi dilakukan dengan menekankan nilai-nilai Islami dalam produk, seperti jaminan halal, produk ramah lingkungan, dan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan sesuai ajaran Islam.

3.5.5. Pendampingan dan Konsultasi yang Berkelanjutan

Pesantren menjalin kerjasama dengan mentor bisnis dan konsultan untuk memberikan pendampingan berkelanjutan kepada santri dalam mengelola usaha. Kebetulan juga ketua yayasan pondok ini juga seorang konsultan ekonomi syariah, sehingga dari beliau dapat menjalin banyak kerjasama ke beberapa teman bisnisnya. Hal ini dapat membantu santri dalam menghadapi berbagai permasalahan bisnis dan memberikan solusi yang tepat dari problem yang dihadapi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet berhasil mengembangkan model manajemen dakwah dan kewirausahaan yang adaptif terhadap tantangan era disrupsi digital dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islami. Program dakwah unggulan yang dikembangkan meliputi dakwah ekonomi melalui kewirausahaan syariah, dakwah digital melalui media sosial, dakwah pemberdayaan masyarakat, dan dakwah pendidikan karakter. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian program yang terstruktur, serta penerapan sistem manajemen digital, pesantren mampu membentuk ekosistem dakwah dan kewirausahaan santri yang inovatif, mandiri, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

Integrasi antara program dakwah, pendidikan agama, pelatihan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam mencetak santri yang religius sekaligus produktif secara ekonomi. Pesantren menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat menjadi media dakwah bil hal yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Walaupun menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, modal, dan infrastruktur, berbagai solusi strategis telah diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet dapat dijadikan model bagi pesantren

lain dalam membangun manajemen dakwah dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah di era disrupsi digital.

4.2 Saran

Bagi Pondok Pesantren Qurrota Ayun Condet, disarankan untuk memperkuat sistem digitalisasi manajemen melalui penggunaan aplikasi terpadu berbasis web agar transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan usaha semakin meningkat.

Bagi santri dan pengurus, pelatihan rutin tentang kewirausahaan digital, e-commerce, dan branding produk perlu diperluas agar kompetensi wirausaha mereka lebih kompetitif menghadapi pasar global.

Bagi pemerintah dan lembaga mitra, diharapkan memberikan dukungan berupa bantuan modal, pelatihan teknologi, dan pendampingan legalitas usaha agar unit-unit bisnis pesantren dapat berkembang lebih berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti aspek kuantitatif mengenai dampak ekonomi dan sosial program kewirausahaan pesantren terhadap masyarakat sekitar, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Anggraeny, Verlinda Della. 2021. "Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota

- Malang.” <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/29051>.
- Anto, Rola Pola, and DKK. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Tahta Media Group. Vol. 1. Solo: Tahta Media Group.
- Candra, Agata Iwan, Hendy Hendy, Herlan Pratikto, April Gunarto, and Sumargono Sumargono. 2021. “Digital Marketing Untuk Kewirausahaan Pesantren Di Masa Pandemi COVID-19.” *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 1–6. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.258>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. 2018. *Qualitative Inquiry & Research Design*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Darwanto, Agus, Rully Charitas Indra Prahmana, Ani Susanti, and Ibrahim Alhussain Khalil. 2024. “Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21 (1): 145–64. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>.
- Fauzi, Hilman. 2024. “Digitalisasi Pesantren Diluncurkan Untuk Jaga Khasanah Nusantara Dan Keislaman.” Kementrian Agama Republik Indonesia. 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/digitalisasi-pesantren-diluncurkan-untuk-jaga-khasanah-nusantara-dan-keislaman-ZQ0yD>.
- Handayani, Benni, Fatmawati Moekahar, Yudi Daherman, and Mufti Hasan Alfani. 2020. “Social Media Marketing Sebagai Sarana Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Socio- Technopreneurship Di Universitas Islam Riau.” *JURKOM: Jurnal Riset Komunikasi* 3 (2): 177–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.163>.
- Hudia, Tasya, Supriadi Supriadi, Dilla Desvi Yolanda, Khairani Rahmaditha, and Radtria Alkaf. 2023. “Islamic Education in the Era of Disruption.” *GIC Proceeding* 1 (July): 237–41. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.172>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unnes. Semarang: LPSP.
- Lestari, Ayu Widia, and Mustaqim Makki. 2023. “Manajemen Empowerment Ekonomi Pesantren Melalui Entrepreneurship (Case Study Pondok Pesantren Nurul Huda).” *AQaduna : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.52491/aqaduna.v1i01>.
- Maksum, Toha, and Muh Barid Nizarudin Wajdi. 2018. “Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur.” *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 221–32. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>.

- Pebriana, Apdan, Dudung, and D Yadi Heryadi. 2024. "Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Untuk Kemandirian Pesantren." *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian* 1 (3): 21–28. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>.
- Rehan, Farooq, Joern Block, and Christian Fisch. 2019. "Entrepreneurship in Islamic Communities: How Do Islamic Values and Islamic Practices Influence Entrepreneurship Intentions?" *Journal of Enterprising Communities* 13 (5): 557–83. <https://doi.org/10.1108/JEC-05-2019-0041>.
- Sandria, Feri, Ulil Amri, Akhmad Alim, and Mas'udin. 2024. "Entrepreneurship Management of Islamic Boarding Schools." *At Turols: Jurnal Pendidikan Islam Vol.* 6 (2): 650–62. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.775>.
- Silviani, Endah, Dian Mardiani, and Deddy Sofyan. 2021. "Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Statistika." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (September).
- Vivek, Ramakrishnan. 2023. "A Comprehensive Review of Environmental Triangulation in Qualitative Research: Methodologies, Applications, and Implications." *Journal of European Economy* 22 (Vol 22, No 4 (2023)): 517–32. <https://doi.org/10.35774/jee2023.04.517>.
- Zainudin, Ahyadi, Abdul Ghofur, Musthofa, and Sunjanah. 2021. "Model Pendidikan Entrepreneurship Pada Era 4.0 Di Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang." *Jurnal Penamas* 34 (2): 287–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/pe-namas.v34i2.503>.